



Kelancaran Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Siswa SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam menurut Penilaian Guru

Abu Nida Sudirman^{1*}, Abdul Razak², Yona Melinda³

¹³Devisi Pendidikan dan Dakwah, Yayasan Islam Al Kahfi Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

²Lembaga Riset Pendidikan Sosial dan Eksakta, Riau, Indonesia

*E-mail: abub Batam@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) kelancaran membaca kata dasar suku terbuka bagi siswa SD Yayasan Islam Al-Kahfi Batam menurut penilaian guru kelas; 2) sama-tidaknya kelancaran membaca kata dasar suku terbuka bagi siswa SD Yayasan Islam Al-Kahfi Batam menurut penilaian guru kelas per kelompok sampel. Penelitian dilakukan di 3 lokasi SD di lingkungan Yayasan Islam Al-Kahfi Batam. Kegiatan penelitian berlangsung pada pertengahan semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Populasi penelitian ini adalah para guru kelas rendah SDIT di lingkungan Yayasan Islam Al-Kahfi Batam yang submit google form. Mereka berjumlah 40 guru. Jumlah ini terbagi dari 4 guru SD AIS Batam dan masing-masing 12 guru SDIT Fajar Ilahi 1 Batuaji, guru SDIT Fajar Ilahi 2 Bengkong, dan guru SDIT Fajar Ilahi 3 Sungaibeduk. Sampel ditetapkan sebanyak 40 guru; sampel total. Data kelancaran membaca kata dasar suku terbuka bagi siswa SD Yayasan Islam Al-Kahfi Batam menurut penilaian guru kelas dikumpulkan melalui kuesioner versi google form. Data kelancaran membaca kata dasar suku terbuka bagi siswa SD Yayasan Islam Al-Kahfi Batam menurut penilaian guru kelas dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni frekuensi dan modus. Data kelancaran membaca kata dasar suku terbuka bagi siswa SD Yayasan Islam Al-Kahfi Batam menurut penilaian guru kelas per kelompok sampel dianalisis dengan cara membandingkan frekuensi dan modus per jenjang dan nama sekolah. Hasil penelitian: 1) sebanyak 1 s.d. 5 siswa SD kelas 3 belum lancar membaca kata dasar bersuku terbuka; 2) terdapat perbedaan kelancaran membaca kata dasar suku terbuka menurut penilaian guru kelas rendah per kelompok sampel.

Kata Kunci: kelancaran membaca, kata dasar, suku terbuka, penilaian guru, kelas rendah

The Fluency in Reading Basic Words of Open Syllables of Al-Kahfi Islamic Foundation Batam Elementary School Students according to Teacher Assessment

ABSTRACT

The aim of this research is to describe: 1) fluency in reading basic open syllabic words for Al-Kahfi Islamic Foundation Elementary School students in Batam according to the class teacher's assessment; 2) the level of fluency in reading basic open syllables for Al-Kahfi Islamic Foundation Elementary School students in Batam according to the class teacher's assessment per sample group. The research was conducted at 3 elementary school locations within the Al-Kahfi Islamic Foundation Batam. Research activities will take place in the middle of the odd semester of the 2023/2024 academic year. The population of this research were SDIT lower class teachers in the Al-Kahfi Batam Islamic Foundation who submitted the Google form. They number 32 teachers. This number is divided into 6 teachers at SDIT AIS Batam, 24 teachers at SDIT Fajar Divine 1 Batuaji, 18 teachers at SDIT Fajar Divine 2 Bengkong, and 22 teachers at SDIT Fajar Divine 3 Sungaibeduk. The sample was set at 00 teachers. Data on fluency in reading basic open syllables for Al-Kahfi Batam Islamic Foundation Elementary School students according to the class teacher's assessment was collected through a Google Form version of the questionnaire. Data on fluency in reading basic open syllables for Al-Kahfi Batam Islamic Foundation Elementary School students according to the class teacher's assessment were analyzed using descriptive statistics, namely frequency and mode. Data on fluency in reading basic open syllables for students at Al-Kahfi Islamic Foundation Batam Elementary School according to the class teacher's assessment per sample group was analyzed by comparing the frequency and mode per level and school name. Research results: 1) 1 s.d. 5 elementary school students in grade 3 are not yet fluent in reading basic words with open syllables; 2) there are differences in fluency in reading basic open syllables for Al-Kahfi Islamic Foundation Elementary School students in Batam according to the class teacher's assessment per sample group.

Keywords: reading fluency, basic words, open syllables, teacher assessment, low class

Submitted
21/9/2023

Accepted
22/9/2023

Published
30/9/2023

Citation	Sudirman, A.N., Razak, A., & Melinda, Y. (2023). Kelancaran Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Siswa Kelas Rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam menurut Penilaian Guru. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 2, Nomor 5, September 2023, 613-624. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i5.478
----------	--

Penerbit
Raja Zulkarnain Education Foundation

Abu Nida Sudirman, Abdul Razak, Yona Melinda, September 2023, 613-624

kelancaran membaca, kata dasar, suku terbuka, penilaian guru, kelas rendah

613

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh para siswa kelas rendah SD/MI. Kompetensi ini merupakan jembatan emas bagi siswa untuk mencapai kompetensi membaca lanjut yakni suatu kegiatan membaca untuk menangkap makna ketika mereka memasuki kelas-kelas tinggi SD/MI.

Membaca permulaan level awal antara lain mencakup kelancaran melafalkan kata dasar dari sumber tertulis. Metode pembelajaran untuk mencapai tujuan ini relatif beragam. Secara tradisional, dikenal dengan metode eja. Syarat utama penggunaan metode ini adalah para siswa harus dapat mengenal dan melafalkan bunyi konsonan-vokal sesuai dengan mahrajnya; bunyi yang dihasilkan wajib didasarkan kepada alat-alat ucap yang benar. Penggunaan metode ini wajib pula mengikuti sunnah dari perspektif tingkat kesulitan materi pembelajaran. Mendahului materi yang relatif mudah dibandingkan dengan materi yang relatif sulit merupakan suatu keniscayaan. Dalam konteks penggunaan metode eja, kata dasar yang dipilih wajib mendahulukan struktur kata yang mudah dieja seperti mendahulukan struktur KV-KV untuk akhirnya menuju kepada struktur yang relatif rumit yakni KV-KVK dan KVK-KVK.

Kata /roti/ memang berstruktur KV-KV sehingga termasuk bagian yang relatif mudah untuk diajarkan lebih awal. Namun demikian, pemilihan kata dasar /roti/ bukanlah pilihan yang bijaksana karena kata ini memiliki konsonan yang relatif sulit untuk dieja.

Secara linguistik konsonan yang relatif mudah untuk dilafalkan adalah semuan konsonan yang dihasilkan oleh bibir; bibir bawah dan bibir atas yang disebutkan dengan istilah konsonal bilabial. Termasuk dalam konsonan ini: /m, b/. Karenanya, pemilihan kata dasar /mama, mimi, bubu, bibi/ misalnya merupakan pilihan yang mengacu kepada sunnah.

Yayasan Islam Al-Kahfi Batam memiliki jumlah siswa SD kelas rendah relatif banyak. Tercatat sebanyak 52 x 22-32 yakni antara 1.144 sampai dengan 1.644 siswa SD kelas rendah pada awal tahun pelajaran 2023/2024. Jumlah ini dikoordinir oleh 52 guru SD kelas rendah yang tersebar pada 4 SDIT yang berbeda lokasi di Kota Batam.

Problema kelancaran membaca permulaan di kelas rendah SD/MI berpotensi terjadi. Kondisi ini diperkirakan juga berlaku di lingkungan Yayasan Islam Al Kahfi Batam.

Untuk tahap awal, informasi tentang kelancaran membaca kata dasar oleh para siswa kelas rendah ingin diperoleh dari para guru kelas rendah itu sendiri. Maksudnya, para guru SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam diminta untuk menyampaikan secara objektif jumlah siswa di kelas masing-masing yang belum lancar membaca kata dasar suku terbuka. Alat yang digunakan untuk tujuan ini adalah google form versi kuesioner. Itulah sebabnya, artikel ini diberi judul 'Kelancaran Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Siswa Kelas Rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam menurut Penilaian Guru'. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan program aksi terhadap guru kelas rendah.

Artikel ini berisi 2 rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut yakni:

- 1) Berapa jumlah siswa siswa kelas rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi yang belum lancar membaca kata dasar bersuku terbuka menurut penilaian guru kelas rendah?
- 2) Samakah jumlah siswa siswa kelas rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi yang belum lancar membaca kata dasar bersuku terbuka menurut penilaian guru kelas rendah per kelompok sampel?

Artikel ini berisi 2 tujuan penelitian. Tujuan penelitian disajikan berikut ini:



- 1) untuk mendeskripsikan jumlah siswa siswa kelas rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi yang belum lancar membaca kata dasar bersuku terbuka menurut penilaian guru kelas rendah;
- 2) untuk mendeskripsikan sama-tidaknya jumlah siswa siswa kelas rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi yang belum lancar membaca kata dasar bersuku terbuka menurut penilaian guru kelas rendah per kelompok sampel.

Inilah beberapa manfaat penulisan artikel ilmiah ini tentang kelancaran membaca kata dasar suku terbuka menulis penilaian guru kelas. Pertama, bagi supervisor. Penelitian ini bermanfaat karena dapat dijadikan materi supervisi tentang pembelajaran membaca permulaan bagi guru kelas rendah. Kedua, bagi mahasiswa PGSD. Penelitian ini bermanfaat karena dapat dijadikan materi ini dapat dijadikan dasar untuk menulis tugas-tugas perkuliahan. Ketiga, bagi guru kelas rendah. Penelitian ini bermanfaat karena dapat dijadikan pertimbangan guna merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran di kelas rendah.

Kelancaran membaca kata dasar suku terbuka yang yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah penilaian yang diberikan oleh para guru kelas rendah terhadap kondisi dapat-tidaknya siswa kelas 1, 2, dan 3 SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam melafalkan kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap. Konsonan dalam artikel melibatkan semua jenis konsonan produktif.

Penelitian relevan dapat dijumpai di berbagai artikel ilmiah jurnal online. Artikel yang dimaksud:

- 1) Hadi & Ansari (2022) menulis artikel dengan judul Perspektif Teks Anekdota dalam Kurikulum 2013 menurut Penilaian Guru Bahasa Indonesia Jenjang SLTA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 333–342.

- 2) Asnan (2022) menulis rtikel dengan judul Peningkatan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Individual dan Teknik Menyalin Menggunakan Media Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 755–764;
- 3) Hasnawati (2022) menulis artikel dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Plus Pendekatan Individual Bermedia LKPD Daftar Kata Dasar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 441–456.

METODE

Penelitian kolaborasi ini dilaksanakan dilaksanakan di kelas rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam. Terdapat 4 unit SD yang berbeda lokasi di Kota Batam. Sekolah yang dimaksud:

- 1) SD Al-Kahfi International School (AIS); Gedung The Capitol Imperium Block A No.42B-47. Jl. Jend. Soedirman, Kota Batam;
- 2) SDIT Fajar Ilahi 1 Batuaji; d.a. Jalan R.H. Sugandi II/1 Kompleks MKGR, Kibing Kecamatan Batuaji, Kota Batam;
- 3) SDIT Fajar Ilahi 2 Bengkong; d.a. Perumahan Bengkong Nusantara, Kelurahan Sadai, Kecamatan Bengkong, Kota Batam;
- 4) SDIT Fajar Ilahi 3 Sungaibeduk; d.a. Kelurahan Duriangkang, Kecamatan Sungaibeduk, Kota Batam.

Penelitian berlangsung di semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Kegiatan pengumpulan data dilakukan secara online.

Populasi penelitian ini sebanyak 42 guru kelas rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam. Mereka tersebar pada 4 SD: 1) SD Al-Kahfi International School; 2) SDIT Fajar Ilahi 1 Batuaji; 3) SDIT Fajar Ilahi 2 Bengkong; 4) SDIT Fajar Ilahi 3 Sungaibeduk.

Sampel ditetapkan sebanyak 42 guru kelas rendah. Jumlah sampel 42 ini sama dengan jumlah populasi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel total. Razak (2017:51; Sugiyono (2015:71; Moleong, 2007:42) mendeskripsikan bahwa penelitian bersampel total termasuk dalam penelitian jenis sensus untuk skala terbatas.

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel Guru Kelas Rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam

No.	Nama SD	Jumlah Populasi dan Sampel			Total
		Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	
1	SD Al Kahfi International School	2	2	2	6
2	SDIT Fajar Ilahi 1 Batujai	4	4	4	12
3	SDIT Fajar Ilahi 2 Bengkong	4	4	4	12
4	SDIT Fajar Ilahi 3 Sungaibeduk	4	4	4	12
	Jumlah	14	14	14	42

Untuk mengumpulkan data kelancaran membaca kata dasar bersuku terbuka siswa kelas rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi menurut penilaian guru digunakan instrumen berbentuk nontes. Jenis nontes yang dipilih adalah kuesioner versi google form. Agar terpenuhi syarat validitas isi sebagaimana yang disebut oleh Azwar (2012:9) dan Fraenkel dkk. (2012:98) berikut ini disajikan langkah penyusunan kuesioner.

Pertama, menentukan bentuk nontes. Bentuk nontes antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner. Artikel ini menggunakan jenis kuesioner.

Kedua, menentukan jenis kuesioner. Jenis kuesioner terbagi 3 yakni jenis terbuka, jenis setengah terbuka, dan jenis tertutup. Artikel ini menggunakan jenis tertutup sehingga setiap respon yang harus diberikan anggota sampel terbatas kepada opsi yang disediakan.

Ketiga, menentukan jenis suku yang harus dinilai guru tentang kelancaran membaca siswa. Suku yang dipilih terbatas kepada suku terbuka; posisi vokal tidak ditutup oleh konsonan.

Keempat, menentukan jumlah suku kata. Kata dasar yang dipilih terbatas kepada kata-kata yang bersuku dua.

Kelima, menentukan struktur konsonan-vokal. Struktur konsonan-vokal yang menjadi bagian dalam kuesioner adalah:

- 1) KV-KV seperti pada kata /mama, mata, peti, raga, gaza, wali, cuti, fana, zona, lava/; khusus untuk kelas 1 hanya terbatas kepada kata /mama, mimi, mata, moto, tata, tuti, tati, toto, teta/
- 2) KV-VK seperti pada kata /maaf, taat, kuat, tuai, baik, suap, siap, raut, rias, laut, bait/; khusus untuk kelas 1 hanya terbatas kepada kata /muat, maut, taut, tuam, taat/
- 3) VK-KV seperti pada kata /unta, inti, undi, umbi, anda, asli, arti, ahli, agro, aksi/; khusus untuk kelas 1 struktur ini tidak berlaku;
- 4) VV-KV seperti pada kata /aula, auto/; khusus untuk kelas 1 struktur ini tidak berlaku.

Keenam, menentukan jenis konsonan yang menjadi bagian dalam kata dasar. Jenis konsonan tergolong banyak yakni semua konsonan, kecuali konsonan /q, x/.

Ketujuh, menentukan jenis vokal yang menjadi bagian dalam kata dasar. Semua vokal diikutsertakan sebagai pembentuk kata dasar suku terbuka.



Kedelapan, menyusun kisikisi tes kelancaran membaca kata dasar suku terbuka. Kisikisi termuat di dalam tabel dengan kolom nomor, kolom indikator teks deskripsi, kolom nomor soal per indikator, dan kolom jumlah seperti tercantum di bawah ini.

Tabel 2

Kisikisi Kuesioner Kelancaran Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Siswa Kelas Rendah menurut Penilaian Guru

No.	Kata Dasar Suku Dua Terbuka	Keterangan	
		Struktur	Konsonan-Vokal
	Kelas 1		
1	mama	KV-KV	[m], [a]
2	mata	KV-KV	[t], [a]
3	tata	KV-KV	[m], [a]
4	mutu	KV-KV	[m], [u], [t]
5	tamu	KV-KV	[t], [a], [m], [u]
6	tuam	KV-VK	[t], u], [m], [a]
7	taat	KV-VK	[t], [a]
8	maut	KV-VK	[m], [a], [u], [t]
9	muat	KV-VK	[m], [u], [a], [t]
10	taut	KV-VK	[t], [a], [u]
	Kelas 2 dan 3 (ditambah dengan semua kelas 1)		
11	ciri	KV-KV	[c], [r], [i]
12	gizi	KV-KV	[g], [z], [i]
13	gaza	KV-KV	[g], [z], a]
14	fana	KV-KV	[f], [n], a]
15	wali	KV-KV	[w], [a], [l], [i]
16	bawa	KV-VK	b], [a], [w]
17	zona	KV-VK	z], [a], [o], [n]
18	lava	KV-VK	[l], [a], [v]
19	vila	KV-VK	[l], [a], [v], [i]
20	kado	KV-VK	[k], [a], [d], [o]
21	hero	KV-VK	h], [r], [o], [e]

Tabel 2 (Lanjutan)

Kisikisi Kuesioner Kelancaran Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Siswa Kelas Rendah menurut Penilaian Guru

No.	Kata Dasar Suku Dua Terbuka	Keterangan	
		Struktur	Konsonan-Vokal
22	gaji	KV-VK	[g], [a], [j], [i]
23	nabi	KV-VK	[n], [a], [b], [i]
24	peti	KV-VK	[p], [e], [t], [i]
25	soto	KV-VK	[s], [o], [t]
26	peti	KV-VK	[p], [e], [t], [i]
27	visa	KV-VK	[v], [s], [a], [i]
28	unta	VK-KV	[u], [n], [t], [a]
29	undi	KV-VK	[u], [n], [d], [i]
30	umbi	KV-VK	[u], [m], [b], [i]
31	arti	KV-VK	[a], [r], [t], [i]
32	ahli	KV-VK	[a], [h], [l], [i]
33	aksi	KV-VK	[a], [k], [s], [i]
34	asli	KV-VK	[a], [s], [l], [i]
35	inti	KV-VK	[i], [n], [t]
36	aula	VV-KV	[a], [u], [l]
37	auto	VV-KV	[a], [u], [t], [o]

Semua rumusan masalah penelitian dijawab melalui analisis data menggunakan prosedut statistik deskriptif. Ukuran statistik deskriptif yang dipakai adalah frekuensi dan modus atas setiap kategori di butir kuesioner. Fraenkel dkk., (2012:111; Razak, 2020:89) berkata bahwa data yang bersumber dari kategori butir-butir kuesioner tertutup relevan dianalisis menggunakan ukuran frekuensi dan modus.

TEMUAN

1. Kelancaran Membaca Kata Dasar Suku Terbuka menurut Penilaian Guru

Objek butir ini adalah para siswa kelas rendah. Butir ini dibedakan atas jenis struktur konsonan-

vokal. Struktur yang dimaksud: KV-KV, KV-VK, dan VK-KV per kelas rendah.

1.1 Kata Dasar KV-KV Kelas 1

Jumlah siswa kelas 1 SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam yang belum lancar membaca kata dasar suku terbuka struktur KV-KV menurut penilaian guru kelas 1 SD relatif sedikit terhadap jumlah siswa antara 28-32 orang. Dari 14 guru SD kelas 1, tidak seorang pun responden guru yang memilih kategori < 1 siswa, sebanyak 9 guru menyatakan 1-5 siswa, dan 5 guru menyatakan belum dapat membaca dengan lancar kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap berstruktur KV-KV seperti kata /mama, mimi, mata, moto, tata, tuti, tati, toto, titi/. Dengan demikian, modus butir ini adalah kategori jawaban 1-5 siswa (Tabel 3).

Tabel 3

Kategori Jawaban Guru Kelas 1 tentang Jumlah Siswa Kelas 1 SDIT yang Belum Lancar Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Struktur KV-KV

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen	Modus
1	< 1 Siswa	0	0,00	1- 5 Siswa
2	1-5 Siswa	9	64,29	
3	> 5 Siswa	5	35,71	
	Jumlah	14	100,00	

1.2 Kata Dasar KV-KV Kelas 2

Jumlah siswa kelas 2 SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam yang belum lancar membaca kata dasar suku terbuka struktur KV-KV menurut penilaian guru kelas 2 SD relatif sedikit terhadap jumlah siswa antara 28-32 orang. Dari 14 guru SD kelas 2, tidak seorang pun responden guru yang memilih kategori < 1 siswa, sebanyak 10 guru menyatakan 1-5 siswa, dan 4 guru menyatakan belum dapat membaca dengan lancar kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap berstruktur KV-KV seperti kata /mama, mimi, mata, moto, tata,

tuti, tati, toto, titi/. Dengan demikian, modus butir ini adalah kategori jawaban 1-5 siswa (Tabe4).

Tabel 4

Kategori Jawaban Guru Kelas 2 tentang Jumlah Siswa Kelas 2 SDIT yang Belum Lancar Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Struktur KV-KV

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen	Modus
1	< 1 Siswa	0	0,00	1- 5 Siswa
2	1-5 Siswa	10	71,43	
3	> 5 Siswa	4	28,57	
	Jumlah	14	100,00	

1.3 Kata Dasar KV-KV Kelas 3

Jumlah siswa kelas 3 SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam yang belum lancar membaca kata dasar suku terbuka struktur KV-KV menurut penilaian guru kelas 3 SD relatif sedikit terhadap jumlah siswa antara 28-32 orang. Dari 14 guru SD kelas 3, tidak seorang pun responden guru yang memilih kategori < 1 siswa, sebanyak 8 guru menyatakan 1-5 siswa, dan 6 guru menyatakan belum dapat membaca dengan lancar kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap berstruktur KV-KV seperti kata /mama, mimi, mata, moto, tata, tuti, tati, toto, titi/. Dengan demikian, modus butir ini adalah kategori jawaban 1-5 siswa (Tabel 5).

Tabel 5

Kategori Jawaban Guru Kelas 3 tentang Jumlah Siswa Kelas 3 SDIT yang Belum Lancar Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Struktur KV-KV

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen	Modus
1	< 1 Siswa	0	0,00	1- 5 Siswa
2	1-5 Siswa	8	57,14	
3	> 5 Siswa	6	42,86	
	Jumlah	14	100,00	



1.4 Kata Dasar KV-VK Kelas 1

Jumlah siswa kelas 1 SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam yang belum lancar membaca kata dasar suku terbuka struktur KV-VK yakni /muat, maut, taut, tuam, taat/ menurut penilaian guru kelas 1 SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam juga relatif sedikit. Dari 14 guru SD kelas 1, tidak seorang pun guru memilih kategori < 1 siswa, 9 guru memilih 1-5 siswa, dan 5 guru memilih > 5 siswa. Dengan demikian, modus butir ini adalah kategori jawaban 1-5 siswa (Tabel 6). Maknanya, ada 1-5 siswa kelas 1 belum lancar membaca kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap.

Tabel 6

Kategori Jawaban Guru Kelas 1 tentang Jumlah Siswa Kelas 1 SDIT yang Belum Lancar Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Struktur KV-VK

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen	Modus
1	< 1 Siswa	0	0,00	1- 5 Siswa
2	1-5 Siswa	9	64,29	
3	> 5 Siswa	5	35,71	
	Jumlah	14	100,00	

1.5 Kata Dasar KV-VK Kelas 2

Jumlah siswa kelas 2 SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam yang belum lancar membaca kata dasar suku terbuka struktur KV-VK yakni /muat, maut, taut, tuam, taat/ menurut penilaian guru kelas 2 SD SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam juga relatif sedikit. Dari 14 guru SD kelas 2, tidak seorang pun guru memilih kategori < 1 siswa, 9 guru memilih 1-5 siswa, dan 5 guru memilih > 5 siswa. Dengan demikian, modus butir ini adalah kategori jawaban 1-5 siswa (Tabel 7). Maknanya, ada 1-5 siswa kelas 2 belum lancar membaca kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap.

Tabel 7

Kategori Jawaban Guru Kelas 2 tentang Jumlah Siswa Kelas 2 SDIT yang Belum Lancar Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Struktur KV-VK

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen	Modus
1	< 1 Siswa	0	0,00	1- 5 Siswa
2	1-5 Siswa	9	64,29	
3	> 5 Siswa	5	35,71	
	Jumlah	14	100,00	

1.6 Kata Dasar KV-VK Kelas 3

Jumlah siswa kelas 3 SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam yang belum lancar membaca kata dasar suku terbuka struktur KV-VK yakni /muat, maut, taut, tuam, taat/ menurut penilaian guru kelas 3 SD juga relatif sedikit. Dari 14 guru SD kelas 3, tidak seorang pun guru memilih kategori < 1 siswa, 8 guru memilih 1-5 siswa, dan 6 guru memilih > 5 siswa. Dengan demikian, modus butir ini adalah kategori jawaban 1-5 siswa (Tabel 8).

Tabel 8

Kategori Jawaban Guru Kelas 3 tentang Jumlah Siswa Kelas 3 SDIT yang Belum Lancar Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Struktur KV-VK

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen	Modus
1	< 1 Siswa	0	0,00	1- 5 Siswa
2	1-5 Siswa	8	57,14	
3	> 5 Siswa	6	42,86	
	Jumlah	14	100,00	

1.7 Kata Dasar VK-KV Kelas 2

Untuk kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap struktur VK-KV pada kata /undi, umbi,

anda, asli, arti, ahli, agro/, jumlah kelas 2 SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam yang belum lancar membaca menurut penilaian guru kelas 2 SD juga relatif sedikit. Untuk kategori jawaban < 1 siswa, tidak seorang pun guru memilihnya. Untuk kategori 1-5 siswa, sebanyak 6 guru memilihnya. Untuk kategori kategori > 5 siswa, sebanyak 8 guru memilihnya. Dengan demikian, modus butir ini adalah kategori jawaban > 5 siswa. Data rinci termuat dalam Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9

Kategori Jawaban Guru Kelas 2 tentang Jumlah Siswa Kelas 2 SDIT yang Belum Lancar Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Struktur VK-KV

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen	Modus
1	< 1 Siswa	0	0,00	> 5 Siswa
2	1-5 Siswa	6	42,86	
3	> 5 Siswa	8	57,14	
	Jumlah	14	100,00	

1.8 Kata Dasar VK-VK Kelas 3

Untuk kata dasar suku terbuka struktur VK-VK pada kata /undi, umbi, anda, asli, arti, ahli, agro/, jumlah kelas 3 SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam yang belum lancar membaca menurut penilaian guru kelas 3 SD juga relatif sedikit. Untuk kategori jawaban < 1 siswa, tidak seorang pun guru memilihnya. Untuk kategori 1-5 siswa, sebanyak 5 guru memilihnya. Untuk kategori kategori > 5 siswa, sebanyak 9 guru memilihnya. Dengan demikian, modus butir ini adalah kategori jawaban > 5 siswa. Data rinci termuat dalam Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10

Kategori Jawaban Guru Kelas 3 tentang Jumlah Siswa Kelas 3 SDIT yang Belum Lancar Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Struktur VK-KV

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen	Modus
1	< 1 Siswa	0	0,00	> 5 Siswa
2	1-5 Siswa	5	35,71	
3	> 5 Siswa	9	64,29	
	Jumlah	14	100,00	

1.9 Kata Dasar VV-KV Kelas 2

Untuk kata dasar suku terbuka struktur VV-KV pada kata /aula, auto, aiga/, jumlah kelas 2 SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam yang belum lancar membaca menurut penilaian guru kelas 2 SD juga relatif sedikit. Untuk kategori jawaban < 1 siswa, tidak seorang pun guru memilihnya. Untuk kategori 1-5 siswa, sebanyak 8 guru memilihnya. Untuk kategori kategori > 5 siswa, sebanyak 5 guru memilihnya. Dengan demikian, modus butir ini adalah kategori jawaban 1-5 siswa. Data rinci termuat dalam Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11

Kategori Jawaban Guru Kelas 2 tentang Jumlah Siswa Kelas 2 SDIT yang Belum Lancar Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Struktur VV-KV

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen	Modus
1	< 1 Siswa	0	0,00	1-5 Siswa
2	1-5 Siswa	8	57,14	
3	> 5 Siswa	6	42,86	
	Jumlah	14	100,00	

1.10 Kata Dasar VV-KV Kelas 3

Untuk kata dasar suku terbuka struktur VV-KV pada kata /aula, auto, aiga/, jumlah kelas 3



SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi Batam yang belum lancar membaca menurut penilaian guru kelas 3 SD juga relatif sedikit. Untuk kategori jawaban < 1 siswa, tidak seorang pun guru memilihnya. Untuk kategori 1-5 siswa, sebanyak 9 guru memilihnya. Untuk kategori kategori > 5 siswa, sebanyak 5 guru memilihnya. Dengan demikian, modus butir ini adalah kategori jawaban 1-5 siswa.

Tabel 10

Kategori Jawaban Guru Kelas 3 tentang Jumlah Siswa Kelas 3 SDIT yang Belum Lancar Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Struktur VV-KV

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen	Modus
1	< 1 Siswa	0	0,00	1-5 Siswa
2	1-5 Siswa	9	64,29	
3	> 5 Siswa	5	35,71	
	Jumlah	14	100,00	

2. Perbandingan Kelancaran Membaca Kata Dasar Suku Terbuka menurut Penilaian Guru Kelas Rendah

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah-2 tidak melibatkan kelas 1. Hal ini disebabkan waktu belajar kelas ini relatif lebih sedikit sehingga belum semua materi pembelajaran membaca permulaan dapat diajarkan.

Pertama, menurut penilaian guru kelas 2 dan kelas 3 bahwa jumlah siswa yang belum dapat membaca dengan lancar kata dasar suku terbuka struktur KV-KV tidak berbeda menurut perbedaan kelas. Kedua kelas bermodus yang sama yakni 1-5 siswa yang belum lancar membaca kata dasar suku terbuka KV-KV (Tabel 11 nomor-1).

Kedua, menurut penilaian guru kelas 2 dan kelas 3 bahwa jumlah siswa yang belum dapat membaca dengan lancar kata dasar suku terbuka struktur KV-VK juga tidak berbeda menurut perbedaan kelas. Kedua kelas bermodus sama yakni 1-5 siswa yang belum lancar membaca kata dasar suku terbuka KV-VK (Tabel 11 nomor-2).

Ketiga, menurut penilaian guru kelas 2 dan kelas 3 bahwa jumlah siswa yang belum dapat membaca dengan lancar kata dasar suku terbuka struktur VK-KV juga tidak berbeda per kelas. Kedua kelas bermodus sama yakni > 5 siswa belum lancar membaca kata dasar suku terbuka VK-KV.

Ketiga, menurut penilaian guru kelas 2 dan kelas 3 bahwa jumlah siswa yang belum dapat membaca kata dasar suku terbuka VV-KV tidak berbeda per kelas (Tabel 11 nomor-4); sama-sama > 5 siswa.

Tabel 11

Kategori Jawaban Guru Kelas 3 tentang Jumlah Siswa Kelas 3 SDIT yang Belum Lancar Membaca Kata Dasar Suku Terbuka Struktur VV-KV

No.	Struktur	Kategori Jawaban	Kelas 2 dan Kelas 3	
			Kelas 2	Kelas 3
1	KV-KV	< 1 Siswa	0	0
		1-5 Siswa	10	9
		> 5 Siswa	4	5
		jumlah	14	14
		modus	1-5 Siswa	1-5 Siswa
2	KV-VK	< 1 Siswa	0	0
		1-5 Siswa	9	8
		> 5 Siswa	5	6
		jumlah	14	14
		modus	1-5 Siswa	1-5 Siswa
3	VK-KV	< 1 Siswa	0	0
		1-5 Siswa	6	5
		> 5 Siswa	8	9
		jumlah	14	14
		modus	> 5 Siswa	> 5 Siswa
4	VV-KV	< 1 Siswa	0	0
		1-5 Siswa	6	5
		> 5 Siswa	8	9
		jumlah	14	14
		modus	> 5 Siswa	> 5 Siswa

DIKUSI

Belum duduk sudah berlunjur. Itulah peribahasa yang relevan untuk mematahkan bagi setiap penulis buku Tematik Kelas 1 SD/MI. Melalui buku terbitan nasional itu, para siswa kelas 1 SD/MI difasilitasi memahami lambang bunyi bahasa dalam satuan kalimat. Padahal tujuan pembelajaran, mengacu kepada sunnah, harus dimulai kepada aspek yang relatif mudah dalam satuan pembelajaran bahasa yang relatif rumit. Semestinya, guru tidak terpengaruh dengan bersusah-payah mengajarkan makna yang masuk dalam dalam ranah membaca lanjut atau membaca pemahaman. Sebagaimana peribahasa di atas, kegiatan berlunjur pasti tidak dapat dilakukan jika seseorang belum melakukan kegiatan duduk. Kondisi ini berakibat kepada sulitnya para siswa kelas 1 memperoleh keterampilan untuk dapat melafalkan kata berdasarkan sumber tertulis sesuai dengan tujuan pembelajaran membaca permulaan itu sendiri. Sungguh kompetensi membaca permulaan berpotensi diaktualkan oleh para siswa jika guru memberikan sentuhan objektif kepada para siswa. Namun demikian, kegiatan mengaktualkan bunyi bahasa dengan istilah melafalkan kata dasar dari sumber tertulis menjadi tidak maksimal karena melalui buku pelajaran, guru tergoda (tidak sabar) untuk juga mengajarkan membaca pemahaman. Akibatnya, seperti bunyi peribahasa lain yakni *yang dikandung berceceran, yang dikejar tidak dapat*. Potensi siswa untuk mengaktualkan yakni melafalkan kata dasar suku terbuka menjadi berkurang, sementara potensi siswa untuk membaca pemahaman sungguh tidak dapat dicapai juga.

Modus siswa kelas rendah belum dapat membaca kata dasar suku terbuka tanpa konsonan rangkap adalah 1-5 siswa. Jumlah ini relatif sedikit dibandingkan dengan kelompok siswa yang berada di kelas antara 21 sampai dengan 30 siswa. Namun demikian, dilihat dari segi hak individu siswa itu sendiri untuk mendapatkan

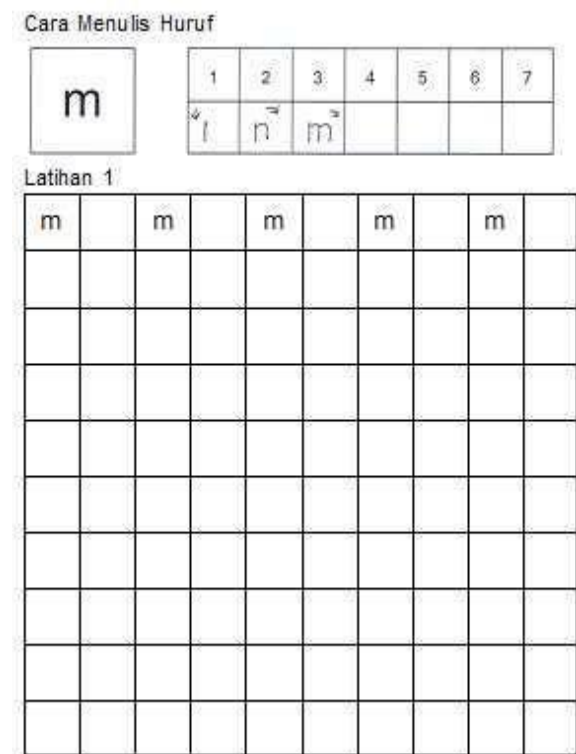
fasilitasi dari gurunya guna beroleh keterampilan melafalkan kata dasar, maka kondisi ini harus segera dicari solusi. Dengan kata lain, jika benar ada siswa belum terampil membaca kata dasar, maka kepada siswa yang bersangkutan wajib diberi petunjuk dan atau difasilitasi guna meraih pengetahuan dan keterampilan berbahasa itu.

Jika metode eja yang dijadikan andalan guru mengajar kata dasar, maka perlu lagi dicari informasi tentang penyebab siswa belum memiliki keterampilan membaca kata dasar. Jika faktor penyebab adalah kesulitan siswa merangkai suku kata pertama dengan suku kata kedua, maka pembelajaran harus difokuskan kepada cara menggabungkan 2 suku kata itu. Namun demikian, jika faktor penyebab adalah siswa yang bersangkutan belum memiliki keterampilan mengeja bunyi [m] dan bunyi [a] sehingga berbunyi [ma], maka pembelajaran teknik luncuran wajib intensif difasilitasi kepada siswa itu. Jika guru terlanjur menyatakan kepada siswa bahwa konsonan /m/ dilafalkan dengan bunyi [em], maka jika konsonan ini bertemu dengan vokal [a] akan menghasilkan bunyi [ema]. Padahal guru sendiri berharap agar siswa terampil dengan melafalkan sebagai [ma].

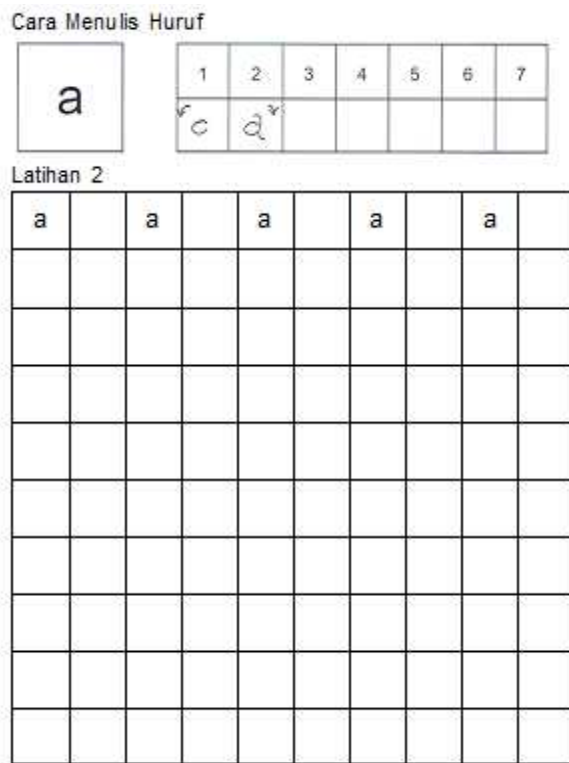
Kemungkinan lain, jika faktor penyebab itu adalah siswa belum mengenal huruf /m/ yang wajib dilafalkan sebagai bunyi [m] mutlak wajib dilakukan guru.

Razak (2013:78) menulis buku pelajaran tentang cara memperkenalkan huruf /m/. Siswa diberi tahu secara sungguh-sungguh bahwa huruf yang diajarkan kepadanya adalah huruf /m/ yang berbunyi [m], bukan bunyi [em]. Pengenalan dilakukan dengan cara menulis huruf yang bersangkutan sebanyak-banyak mungkin di buku pelajaran.

Razak (2013:79) menyediakan 200 bidang kosong di buku ukuran A4 tempat menyalin huruf sebagai teknik mengenal huruf. Jumlah ini berlaku untuk konsonan produktif seperti konsonan /m/ dan vokal /a/ (Gambar-1 dan Gambar 3).



Gambar-1
Mengenai Huruf /m/ melalui Teknik Menyalin di Bidang Kosong (Razak, 2013:56)



Gambar-2
Mengenai Huruf /a/ melalui Teknik Menyalin di Bidang Kosong (Razak, 2013:58)

Mengacu kepada gambar di atas, pembelajaran membaca kata dasar melalui pengenalan vokal dan konsonan memerlukan materi objektif dan sekaligus media pembelajaran. Melalui media yang berbentuk LKPD, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif. Kondisi ini selaras dengan pendapat (Arsyad, 2013:19; Nomleni dkk., 2018:225; Wahidin & Syaefuddin, 2018:50; Umar, 2014:135; Pratiwi & Nugraheni, 2022:1485; Miftah, 2013:97; Ngubaidillah & Kartadie, 2018:99; Nurmadiyah 2016:55). LKPD yang berfungsi sebagai media memang benar-benar berfungsi mediasi antara ekspresi guru terhadap para siswa dalam proses belajar-mengajar.

SIMPULAN

Inilah simpulan artikel ilmiah. Pertama, jumlah siswa siswa kelas rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi yang belum lancar membaca kata dasar bersuku terbuka menurut penilaian guru kelas rendah sebanyak 1-5 siswa untuk kata yang berstruktur KV-KV dan KV-VK, tetapi sebanyak > 5 siswa untuk kata yang berstruktur KV-VK dan VV-KV. Kedua, tidak terdapat perbedaan jumlah siswa siswa kelas rendah SDIT Yayasan Islam Al-Kahfi yang belum lancar membaca kata dasar bersuku terbuka menurut penilaian guru kelas rendah per kelompok sampel yakni antara kelas 2 dan kelas 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnan, A. (2022). Peningkatan Membaca Permulaan melalui Pendekatan Individual dan Teknik Menyalin Menggunakan Media Khusus. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(6), 755–764. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.205>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fraenkel, J. R., Wallen, E. N., & Hyun, Helen H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hadi, W., & Ansari, K. (2022). Perspektif Teks Anekdota dalam Kurikulum 2013 menurut Penilaian Guru Bahasa Indonesia Jenjang SLTA. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(3), 333–342. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i3.50>
- Hasnawati, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Struktur Plus Pendekatan Individual Bermedia LKPD Daftar Kata Dasar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 1(4), 441–456. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.70>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miftah, M. (2013). Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, 2013, 95-105.
- Ngubaidillah, A. & Kartadie, R. (2018). Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi Lectora Inspire terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(2), 95-102.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholara: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Nurmadih, N. (2016). Media Pendidikan. *Jurnal Al-Afkar Vol. 5(1)*, April 2016, 43-62.
- Pratiwi, Y., & Nugraheni, A. S. (2022). Problematika Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di SD/MI. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (5), 1479-1490. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.8977>.
- Razak, A. (2013). *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 1 SD/MI*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Edisi VII, Cetakan IX. Pekanbaru: Autografika.
- Umar, U. (2014). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah*, 11(1), Januari-Juli, 131-144.
- Wahidin, U. & Syaefuddin, A. (2018). Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 47-65.